

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 173 SUKAMAJU  
II KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**SATRIANI**

**NIM 11.16.2.0043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2015**

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 173 SUKAMAJU  
II KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**SATRIANI**

**NIM 11.16.2.0043**

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2015**

## PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما

بعد

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat perjuangan Beliau, manusia dapat menikmati agama Islam.

Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin Kaso. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang selama ini banyak membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
9. Saderuddin, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II. Shinta Awaliana, S.Pd.I dan Muh. Ihsan S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua penulis ayahanda Rais dan ibunda Ramlah yang tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan

mendoakan penulis, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini. Saudara penulis Fatimah S.sos dan Fatmawati Amd.Keb yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

11. Teman-teman di kampus IAIN Palopo khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI. B) yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
12. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga segala dukungan, bantuan dan jerih payah maupun partisipasi semua pihak dapat diberikan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Palopo, Agustus

2015

**Penulis**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Satriani  
NIM : 11.16.2.00.43  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.  
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 26 Agustus  
2015

Yang Membuat  
Pernyataan



**Satriani**  
**NIM. 11 16 2 0043**

## **ABSTRAK**

Satriani, 2015 **"Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"**.

**Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pokok bahasan skripsi ini adalah profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? 2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? 3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan yaitu; mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan, mempunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan, mempunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mempunyai kompetensi kinerja guru mulai dari kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional. (2) upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II, diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memvariasikan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler dan meningkatkan interaksi belajar. (3) Faktor pendukung dan

penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II yaitu; faktor pendukung; adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dan alat peraga atau alat bantu pendidikan. Faktor penghambat; ketersediaan buku yang masih terbatas, dan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Implikasi dalam penelitian ini yaitu hendaknya guru senantiasa meningkatkan kompetensi kinerja mereka khususnya dalam penguasaan dan penyajian materi, agar peserta didik memahami dengan baik apa yang telah diajarkan sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih meningkat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Profesionalisme Guru	
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	9
2. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	14
3. Kompetensi Profesional Guru.....	18
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Proses Pembelajaran.....	26
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Evaluasi Pembelajaran.....	37
D. Kerangka Pikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....54**

A. Sekilas tentang SD Negeri 173 Sukamaju II.....	54
B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 173 Sukamaju II.....	64
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II.....	68
D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 173 Sukamaju II.....	72

**BAB V PENUTUP.....79**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Negeri 173 Sukamaju II.....	56
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SD Negeri 173 Sukamaju II.....	57
Tabel 4.3	Penerimaan Siswa Baru Tingkat I.....	57
Tabel 4.4	Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelamin	57
Tabel 4.5	Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur.....	58
Tabel 4.6	Siswa Menurut Agama.....	58
Tabel 4.7	Siswa Mengulang dan Putus Sekolah menurut Tingkat dan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.8	Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya.....	59
Tabel 4.9	Kelas Rombongan Belajar Menurut Tingkat.....	59
Tabel 4.10	Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan .....	59
Tabel 4.11	Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran.	60
Tabel 4.12	Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.13	Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	62
Tabel 4.14	Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran	63
Tabel 4.15	Jumlah Buku Bacaan (Fiksi dan Non Fiksi) an Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan.....	63
Tabel 4.16	Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa Perangkat, Set, Unit atau buah).....	63

Tabel 4.17 Jumlah Perlengkapan Sekolah/Madrasah menurut Kondisi .....	64
Tabel 4.18 Luas Tanah menurut Status Kepemilikan.....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan selalu tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik dituntut untuk menjadi seorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Agar dunia pendidikan dapat bangkit dari keterpurukan maka perlu adanya reformasi pendidikan seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang ketat dalam era globalisasi, seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya dilaksanakan serta berorientasi pada kecakapan berpikir, membaca dan mengajar

---

<sup>1</sup>Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.



peserta didik. Hal tersebut merupakan faktor utama dalam penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional dalam mengajarkan berusaha memberikan pendidikan yang layak dan baik kepada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru harus mampu merencanakan program pembelajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan pembelajaran. Jika hal tersebut dilaksanakan oleh seorang guru dengan baik dan sukses maka akan menghasilkan perubahan yang berarti pada peserta didiknya, yaitu timbul sikap positif dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Salah satu di antara komponen pendidikan yang perlu diupayakan profesionalitasnya dalam setiap proses pembelajaran adalah guru. Guru agama dalam setiap ucapan dan perilakunya adalah figur yang dijadikan teladan oleh siswa baik ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas, maupun ketika guru dan siswa berinteraksi sebagai anggota masyarakat. Guru agama merupakan sosok yang mampu membentuk dan membangun kepribadian

peserta didiknya menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan negara.

Guru agama tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan arahan dan menuntun peserta didiknya dalam memahami masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, peran guru agama dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya harus berbanding lurus dengan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didiknya dalam pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai baik yang bersumber dari norma masyarakat maupun nilai yang bersumber dari agama Islam.

Sehubungan dengan hal itu, diSD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru tenaga pendidik di SDN 173 Sukamaju tidak hanya bersifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan

bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis menyusun penelitian yang berjudul “profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Melalui penelitian ini penulis berharap semoga dapat membantu guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah dan membatasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup**

#### **Pembahasan**

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini berjudul “profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Sesuai dengan judul skripsi tersebut di atas, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.<sup>2</sup> Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Yang dimaksud profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional.

---

<sup>2</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas disini sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sementara dari segi hasil, pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya orang yang melakukan penelitian mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya tentang bagaimana profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan dan informasi bagi pihak khususnya yang bergelut dalam bidang pendidikan mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Terkait dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, dan memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sudirman dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru dalam Menyajikan Pengajaran di SDN 1 Puhu Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara”<sup>1</sup> lebih menekankan bahwa untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pengajaran, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru atau pengajar. Selain itu, faktor pendidikan dan pengalaman guru juga merupakan pendukung. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui guru yang profesional, sebab guru yang profesional dalam mengajar berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada siswanya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Sudirman, “*Profesionalisme Guru dalam Menyajikan Pengajaran di SDN 1 Puhu Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara*”, (Skripsi : Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 56.



2. Abdul Majid dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Lesson Study (Study Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”<sup>2</sup> lebih menekankan karakteristik seorang guru yang profesional adalah; kemampuan menerapkan pembelajaran yang inovatif, kemampuan merencanakan dan melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mampu menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, mampu mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa, dan merencanakan pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus guru yang profesional adalah guru yang senantiasa meningkatkan kualitasnya, memiliki standar profesi, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik.
3. Sarmiati dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru Agama dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara”<sup>3</sup> skripsi Sarmiati lebih menekankan standar profesionalisme guru agama yaitu tingkat pendidikan guru, perencanaan dan persiapan dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran secara variatif, fasilitas pendukung pembelajaran, kesejahteraan guru dan motivasi dalam mengajar, dan memiliki kapasitas pemahaman agama yang

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Lesson Study Stidy pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”*, (Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 67-68.

<sup>3</sup>Sarmiati, *“Profesionalisme Guru Agama dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bosso Kecamatan Walenrang Utara”* ,(Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 66.

baik. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus untuk mengembangkan profesionalisme guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II.

Dari paparan penelitian terdahulu di atas ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## ***B. Profesionalisme Guru***

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesi melibatkan beberapa istilah yang berkaitan, yaitu profesi, profesional, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas. Pengertian profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani suatu profesi.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

---

<sup>4</sup>Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h.6.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Adapun pengertian dari profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya "Dia seorang profesional". Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Dan profesionalitas adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2005), h.8.

Jadi, profesionalisme guru adalah nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian dalam bidang pendidikan yang sangat berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Guru yang profesional mampu mengelolah sistem pembelajaran secara efektif sesuai dengan keadaan dan sumber daya serta lingkungan. Akan tetapi untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena tugas guru sangat berat dan kompleks.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan profesionalisme diantaranya:

**a. Q.S. Al-Isra'/17: 36**

وَلَا تَقْفُ مَا لَمْ يَأْتِكُمْ بِالْحَقِّ وَتَسْتَكْبِرُوا  
 فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ  
 وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلٌ  
 وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَكِيدٌ

:Terjemahnya

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban.<sup>7</sup>

**b. Q.S. Al-Baqarah/2:30**

إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ كَثِيرًا مِّنْكُمْ لَا يَعْلَمُونَ  
 وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ  
 إِذْ قَالَ يَا قَوْمِ أُوذِيَ النَّفْسُ الْفَاسِقَةُ إِذْ حَمَلْتُ وَأَنَا  
 كَارِهَةٌ فَاقْبَلُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي بَيْوتِكُمْ  
 وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُرْسِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَتَلَاوَمُونَ  
 وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ  
 إِذْ قَالَ يَا قَوْمِ أُوذِيَ النَّفْسُ الْفَاسِقَةُ إِذْ حَمَلْتُ وَأَنَا  
 كَارِهَةٌ فَاقْبَلُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي بَيْوتِكُمْ  
 وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُرْسِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَتَلَاوَمُونَ

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 6-7.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. III; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 285.

وَقَالَ اللَّهُ مَا أَفْعَلُ بِكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْكُرُونَ  
 وَذَكَرَ اللَّهُ مَا أَفْعَلُ بِكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْكُرُونَ  
 وَذَكَرَ اللَّهُ مَا أَفْعَلُ بِكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْكُرُونَ  
 وَذَكَرَ اللَّهُ مَا أَفْعَلُ بِكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “ Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>8</sup>

### c. Hadits Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَصَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيَنْ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِصَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ<sup>9</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata,

<sup>8</sup>Ibid., h. 6.

<sup>9</sup>Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiro bin Bardizbah al Bukhari al Ja'fi, *Shahih Bukhari*. (Juz. I; Bairut-Libanun: Darul Fiqri, 1981 M)., h.21.

telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat".

Dari ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang meletakkan dan menekankan nilai-nilai profesionalitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh ummatnya.

Adapun sifat-sifat guru yang baik antara lain ;

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata,
- b. Bersih tubuhnya, jauh dari dosa, jauh dari sifat riya' (mencari popularitas),
- c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya,
- d. Bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya, ia sanggup menahan diri, kemarahan, lapang hati, sabar dan tidak pemaarah karena masalah sepele, memiliki kepribadian dan mempunyai harga diri,

- e. Mencintai murid-muridnya seperti cinta terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya. Bahkan lebih mencintai murid-muridnya daripada anak-anaknya sendiri,
- f. Mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan dan pemikiran murid-muridnya agar tidak keliru dalam mendidiknya,
- g. Menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut, sehingga mata pelajaran itu tidak dangkal.<sup>10</sup>

Sesuai dengan tugas keprofesiannya maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus:

- 1) Memiliki kemampuan profesional;
- 2) Memiliki kapasitas intelektual;
- 3) Memiliki sifat edukasi sosial.<sup>11</sup>

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.

## **2. Peran Guru dalam Pembelajaran**

### **a. Peran Guru**

---

<sup>10</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 61-62.

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), h. 127.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing” , maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran guru sangat menentukan. Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan, faktor yang menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa dan dibentuk, termasuk membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak mulia yang lebih baik, serta mampumengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya, namun tidak berarti siswa harus pasif dan pasrah menerima kehendak guru.

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan sangat penting artinya, guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Karena itu, Islam sangat menghargai dan



menghormati orang-orang yang berilmu yang bertugas sebagai pendidik, derajatnya lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu.

Al-Qur'an mempertegas hal ini sebagaimana terdapat di dalam Q.S al- Mujaadilah/58:11 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 :Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahatelit terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Demikian pentingnya pendidikan agama sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan agama perlu diterapkan sedini mungkin terhadap anak didik, terutama ketika anak telah memasuki masa usia remaja karena pada masa itu adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang sangat kuat, yang bila tidak mendapat bimbingan agama,

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. III; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 543.

maka ia akan mudah tergoda dan terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

Adapun peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ditulis oleh Sardiman<sup>13</sup> sebagai berikut:

### 1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam hal ini berlaku teori komunikasi sebagai berikut:

- a) Teori stimulus-respon.
- b) Teori dissonance-reduction.
- c) Teori pendekatan fungsional.

### 2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolah kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

### 3) Motivator

Peranan guru sebagai *motivator* ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan

---

<sup>13</sup>Sardiman, *Op.cit.*, h. 144-146.

potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

#### 4) Direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

#### 5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh peserta didiknya.

#### 6) Transmitter

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

#### 7) Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran sedemikian rupa,

sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

#### 8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### 9) Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan nilai yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

### **3. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan

atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>14</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran

peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi pembelajaran
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>14</sup>Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia,2013), h. 224.

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
  - 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
  - 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
  - 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
  - 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.
- c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
  - 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
  - 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok
- d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dalam bidang pengembangan yang ditempuh.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang ditempuh secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Khusus untuk guru pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.

a) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Kompetensi kepemimpinan meliputi:

- (1)Kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama,
- (2)Kemampuan mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman agama pada komunitas sekolah,
- (3)Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah, serta
- (4)Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Karena itu, guru pendidikan agama perlu memiliki kompetensi kepemimpinan



sebagai pelaksanaan agama dari Allah swt. selaku orang beriman dan amanah dari orang tua serta masyarakat.

### ***C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

#### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.<sup>15</sup> Abuddin Nata mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh keberhasilan dalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Konsep strategi pembelajaran jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

---

<sup>15</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set meteri dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara-cara yang digunakan pendidik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama dalam proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### b. Macam- Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. XI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 126.

yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu; strategi pembelajaran langsung (direct instruction), strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, dan strategi pembelajaran melalui pengalaman (experimental).<sup>18</sup>

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen menanamkan strategi ini sebagai istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan kepada siswa. Karakteristik strategi ekspositori yaitu; a) dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, b) materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang

<sup>18</sup><https://zaifbio.wordpress.com/2010/01/4/konsep-dasar-strategi-pembelajaran>, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.

sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafalkan sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang, c) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan.<sup>19</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peran guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelolah lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: a) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, b) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, c) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, d) pemahaman yang lebih baik, e) mengekspresikan

---

<sup>19</sup><https://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/strategi-pembelajaran-ekspositori>, diakses pada tanggal 26 Desember 2015.

pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang panjang. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, b) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

### 4) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar

mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab.

#### 5) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (Experimental)

Pembelajaran *experimental* berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran *experimental* yang efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain : a) meningkatkan partisipasi peserta didik, b) meningkatkan sifat kritis peserta didik, c) meningkatkan analisis peserta didik, d) dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

## **2. Proses Pembelajaran**

### a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahap-tahap yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh

seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik melakukan pengukuran hasil menggunakan alat pengukur yang disebut tes, sedangkan dalam penilaian proses pendidik menggunakan alat pengukur yang disebut alat pengukur non tes, seperti observasi, wawancara kuesioner, skala nilai, daftar cek dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh E Mulyasa bahwa tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini pendidik harus mampu menyiapkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang akan di siapkan oleh seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran.

#### b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam merancang tujuan aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan sebagai titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang bisa menunjang tercapainya tujuan belajar. Muatan-muatan yang termaktub dalam tujuan belajar haruslah termaktub juga dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar peserta didik memiliki kesamaan dalam beberapa hal berikut:

- 1) Tercapainya tujuan dari segi waktu, yaitu setelah siswa belajar atau dibelajarkan;
  - 2) Tercapainya tujuan dari segi substansi, yakni siswa bisa “apa” seusai belajar atau dibelajarkan;
  - 3) Tercapainya tujuan dari segi cara mencapai;
  - 4) Takaran dalam pencapaian tujuan; serta
  - 5) Pusat kegiatan, yaitu sama-sama berada pada diri siswa.<sup>20</sup>
- c. Unsur-unsur Pembelajaran

---

<sup>20</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 31.



Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni unsur dinamis pembelajaran kongruen dalam proses belajar siswa dan unsur dinamis pembelajaran pada diri guru.<sup>21</sup>

- 1) Unsur Dinamis Pembelajaran Kongruen dalam Proses Belajar Siswa
    - Unsur-unsur yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:
      - a) Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
      - b) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
      - c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, serta siswa dan bantuan orang tua.
      - d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.
      - e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.
  - 2) Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru
    - Adapun unsur-unsur dinamis pembelajaran pada guru ialah sebagai berikut:
      - a) Motivasi untuk membelajarkan siswa.
      - b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa.
- 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
- a. Pengertian Metode Pembelajaran

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 32.

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertibandalam mengerjakan sesuatu.<sup>22</sup>

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu.<sup>23</sup>

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

---

<sup>22</sup>Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 2008), h. 39.

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 176.

pada peserta didik . Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode terkait dengan cara penyampaian teori, konsep, atau gagasan. Pembelajaran terkait dengan proses pengolahan teori, konsep atau gagasan tersebut. Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.<sup>24</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses pembelajaran pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.

#### b. Kedudukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional yaitu antara lain ditandai dengan penguasaannya secara prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan

---

<sup>24</sup>Syamsu S, *op.cit.*, h. 94.

terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang ditemukan sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hasilnya tentu saja tidak memadai, bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama peserta didik dan keluarganya. Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Adapun kedudukan metode mengajar dalam pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

#### 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsit

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan peserta didik pun akan berperan aktif apabila mendapat motivasi dari luar. Metode mengajar merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sangat dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang dapat memotivasi aktivitas belajar peserta didik.

---

<sup>25</sup>Syamsu S, *op.cit.*, h. 97-98.

## 2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap mereka terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok peserta didik lainnya hanya dapat mudah menyerap bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

## 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat

untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dikemukakan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode tugas.<sup>26</sup>

#### 1) Metode Ceramah

---

<sup>26</sup>Syamsu S, *op.cit.*, 104-108.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Metode ceramah paling banyak digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.

Dalam menggunakan metode ceramah, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- b) Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- d) Mulailah dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal sederhana ke hal-hal yang rumit.

- e) Selingi dengan contoh-contoh dan humor ringan yang menunjang perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.
- f) Gunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- g) Kontrol diri agar pembicaraan tidak monoton, lakukan penekanan-penekanan pada materi tertentu.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya peserta didik bertanya dan pendidik menjawab sehingga peserta didik termotivasi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- a) Bahan pelajaran harus dikuasai, dan jangan ajukan pertanyaan dimana pendidik sendiri tidak tahu jawabannya.
- b) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.
- c) Ajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan peserta didik berpikir.



- d) Beri tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab, dan jawaban peserta didik harus disambung dengan penguatan.<sup>27</sup>
- 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.<sup>28</sup>

Metode diskusi dapat dipergunakan apabila:

- a) Pemecahan masalah diserahkan kepada peserta didik.
  - b) Untuk mencari keputusan bersama
  - c) Untuk membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.
- 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan disertai dengan penjelasan.

---

<sup>27</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107.

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 154.

Melalui metode ini, pendidik memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat atau media kepada peserta didik. Jadi, metode ini baik digunakan untuk menghindari verbalisme, dan untuk memudahkan penjelasan atau pemahaman terhadap materi yang sedang disajikan.

#### 5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, dimana peserta didik diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Metode ini baik digunakan apabila pendidik ingin melatih peserta didik agar dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain, atau ingin menerangkan suatu peristiwa di dalamnya menyangkut orang banyak.

#### 6) Metode Tugas

Metode tugas adalah metode penyajian bahan dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, individu atau kelompok, yang penting tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini dapat digunakan apabila:

- a) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri.
- c) Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

##### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan masih banyak yang lain. Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>29</sup> Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. .

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan

---

<sup>29</sup>Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 190-191.

menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

##### 1) Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan antara lain, memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.

---

<sup>30</sup>Sitiatava Rizema Putra, *op.cit.*, h. 16.

d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar

bagi peserta didik yang memang memerlukannya.

e) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program

pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

2) Tujuan Evaluasi

a) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada

dua, yaitu:

(1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan

sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan

yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti

proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

(2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode

pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran

selama jangka waktu tertentu.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang

pendidikan adalah:

(1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh

program pendidikan.

(2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab

keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti

program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan

keluar atau cara-cara perbaikannya.

c. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

1) Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuannya

a) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

b) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

c) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

e) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan siswa.

d. Teknik Evaluasi

Dalam proses evaluasi dikenal ada dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

1) Teknik Tes

Dalam teknik tes, maka bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus atau alat lainnya guna mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat (kemampuan), sikap dan minat seseorang.

Adapun bentuk-bentuk tes dalam evaluasi antara lain:

- a) Tes objektif
  - b) Tes subjektif
- (1) Tes objektif

Sebagai salah satu jenis hasil belajar, tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

- (a) Tes objektif bentuk benar-salah
  - (b) Tes objektif bentuk menjodahkan
  - (c) Tes objektif bentuk melengkapi
  - (d) Tes objektif bentuk isian
  - (e) Tes objektif bentuk pilihan ganda.<sup>31</sup>
- (2) Tes subjektif

Untuk tes subjektif ada beberapa macam, antara lain:

- (a) Tes uraian panjang (essay)
  - (b) Tes pertanyaan secara lisan
  - (c) Tes pertanyaan pendek
- 2) Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (interview),

---

<sup>31</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 107.

menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).<sup>32</sup>

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

Teknik non tes dilakukan dengan cara:

a) Pengamatan (*Observation*)

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

b) Wawancara (*Interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

---

<sup>32</sup>*ibid.*, h. 76.



melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu:

- (1) Wawancara terpimpin yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur atau wawancara sistematis.
- (2) Wawancara tidak terpimpin yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis, atau wawancara bebas.

c) *Angket (Questionnaire)*

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara di mana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja, jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya; apalagi jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket itu kurang tajam, sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan atau memberikan kepuasan kepada pihak penilai.

d) *Pemeriksaan Dokumen (Documentary Analysis)*

Perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; seperti dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup.

e. Ciri-ciri Tes Hasil Belajar Yang Baik

Ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu:

1) Bersifat Valid

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkapkan hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Bersifat Reliabilitas

Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeng dan stabil.

### 3) Bersifat Objektif

Dalam hubungan ini sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya” itu mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

### 4) Bersifat Praktis

Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu: (a) bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaannya; (b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman scoring serta penentuan nilainya. (c) bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak.

---

<sup>33</sup>*ibid.*, h. 96.

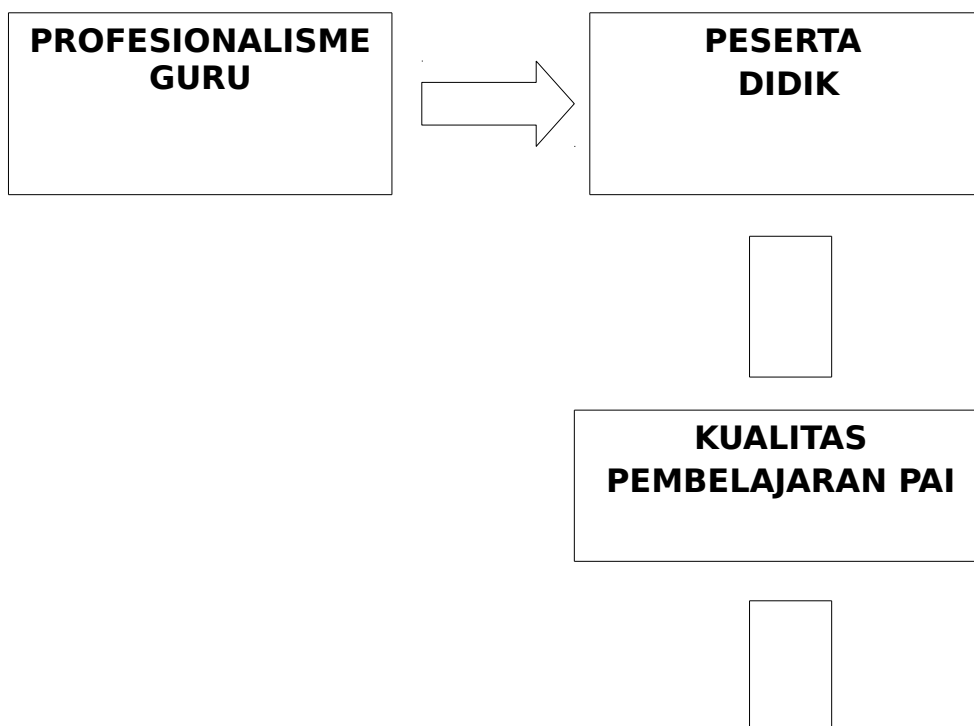
#### ***D. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran perlu terus dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Adanya profesionalisme guru, diharapkan semua masalah yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Sehingga tujuan instruksional umum dan khusus yang telah di rumuskan dapat tercapai.

Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Pikir**



**SDN 173 SUKAMAJU II  
KECAMATAN SUKAMAJU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan yakni pendekatan psikologis, paedagogis, dan sosiologis.

##### **a. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia yang berfungsi sebagai pijakan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Pendekatan Paedagogis**

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teori dan kajian secara teliti, kritis dan objektif berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi siswa,

rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran serta hasil belajar siswa.

### c. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerjasama antar sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dalam kehidupan setiap hari. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah



mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>1</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitiannya pada tanggal 14 Agustus 2015.

### ***C. Subjek Penelitian***

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam.

### ***D. Sumber Cara Perolehan Data***

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu Kepala sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 26.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam observasi, penulis mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi di Sekolah SD Negeri 173 Sukamaju II, seperti mengamati tingkah laku guru pada saat sedang mengajar, mengamati tingkah laku siswa pada saat menerima pelajaran di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas dan lain-lain. Observasi ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2015.
2. Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan penulis yaitu:

- a. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian pertanyaan satu persatu diperdalam dalam mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian penulis

- dapat memperoleh jawaban yang bisa meliputi variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan peneliti kepada responden. Jenis wawancara ini memerlukan kreatifitas peneliti karena hasil wawancara jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sehingga pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
  3. Teknik dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang ada di kantor sekolah dan ruangan tata usaha yang berisi data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, seperti dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik berupa catata transkrip, buku, dan lain sebagainya.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan

melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>2</sup>

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>3</sup>

#### 2. Display/penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 336.

selain dalam bentuk uraian singkat atau teks yang naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 343.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Sekilas tentang SD Negeri 173 Sukamaju II**

##### 1. Identitas SD Negeri 173 Sukamaju II

- Nama Sekolah : SDN 173 Sukamaju II
- Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101192410013
- Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40306904
- Alamat Sekolah
- a. Jalan : Jl.Pramuka Sukamaju
  - b. Desa : Sukamaju
  - c. Kecamatan : Sukamaju
  - d. Kabupaten : Luwu Utara
  - e. Propinsi : Sulawesi Selatan
  - f. Kategori Wilayah : Daerah Transmigrasi
  - g. Tahun berdiri Sekolah : 1980
  - h. Kode Pos : 92963
  - i. Nomor Telpon : 0473-2311291
  - j. Email : *sdn173sukamaju2@yahoo.com*
  - k. Status Sekolah : Negeri
  - l. Status Akreditasi Sekolah : B
  - m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Siang
- (Kombinasi)
- n. Gugus Sekolah : Imbas
  - o. Kategori Sekolah : Rintisan Sekolah Standar Nasional (SD RSSN)
- p. Apakah sekolah ini mempunyai koneksi internet? YA
  - q. Apakah sekolah ini menerima dana BOS? YA
  - r. Jarak Sekolah dengan Pemukiman siswa yang terjauh: 1 Km
- ##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 173 Sukamaju II
- a. Visi
    - 1) Mewujudkan lulusan siswa yang berkualitas.

## b. Misi

- 1) Menanamkan akidah melalui pengamalan ajaran agama dan membina karakter yang baik.
- 2) Mengembangkan pengetahuan, iptek, olahraga dan seni.
- 3) Memupuk minat serta bakat siswa serta memelihara persatuan bangsa.
- 4) Menanamkan hidup sehat, bersih dan mencintai lingkungan hidup.

## c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, serta memiliki karakter yang baik.
  - 2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik yang berkualitas.
  - 3) Dapat menguasai dasar-dasar ilmu sesuai bakatnya yang memadai serta memiliki karakter kebangsaan yang bermartabat.
  - 4) Dan jadikan pelopor sekolah sehat,
  - 5) Bersih dan menciptakan *greend school*.
3. Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 173 Sukamaju II

<b>N o.</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>L/P</b>	<b>Ijazah Terakhir</b>	<b>Bidang Studi/Kelas yang siswajarkan</b>
1	Saderuddin, S.Pd 19600710 198306 1001	L	S-1 AP 2006	PKN (III & IV)
2	Orpah, S.Pd 19571010 198411 2001	P	S-1 2009	Guru Kelas III B
3	Thamrin SK., S.Pd 19651201 198803 2018	L	S-1 2012	Guru Kelas VI B
4	Rupingah, S.Pd 19651201 198803 2018	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
5	Besse, S.Pd 19690415 199106 2	P	S-1 2007	Guru Kelas V A

	001			
6	Ratiyem, S.Pd	P	S-1 2010	Guru Kelas VI A
	19680305 199203 2 013			
7	Dewi Utami, S.Pd	P	S-1 2009	Guru Kelas IV B
	19850101 200604 2 006			
8	Sabariah, S.Pd	P	S-1 2006	Guru Kelas V B
	19800726 200312 2 005			
9	Sunarti, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
	19651231 200604 2 081			
10	Nur Hidayah, S.Pd.I	P	S-1 2009	Guru Kelas II B
11	Diaroma, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas IIIA
12	Diaroma, .S.Pd	L	S-1 2011	Guru Kelas IV A
13	Safiah, S.Pd	P	S-1 2011	Guru Kelas I B
14	Muh. Ihsan, S.Pd,I	L	S-1 2012	Guru Agama Islam
15	Muh. Arifa'i	L	SLTA 1990	Satpam Sekolah
16	Risnawati	P	SMU 1996	Guru Kelas 1 C
17	Shinta Awaliana, S.Pd.I	P	S-1 2013	Guru Agama Islam
18	Putriani	P	SMA 2012	Operator Komputer
19	Fitriani, S.Pd	P	S-1 PGSD	Guru Kelas II C
20	Herman	L	SMA 2007	Bujang Sekolah
21	Rahmi Lasbi	P	SMA 2009	Pustakawan

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

4. Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 173 Sukamaju II

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	61
2	II	74



3	III	60
4	IV	59
5	V	60
6	VI	60
JUMLAH		377

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

5. Siswa, Kelas (Rombongan Belajar), dan Daftar Nilai Ujian Sekolah  
 a. Tabel 4.3 Penerimaan Siswa Baru Tingkat I

Asal Siswa	Rencana Penerimaan	Pendaftar			Siswa Diterima Ditingkat I		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1. Tamatan TK	49	25	24	49	49	-	49
2. Bukan TK	4	2	2	4	2	2	4
Jumlah	53	27	26	53	51	2	53

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

- b. Tabel 4.4 Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Siswa Baru Tingkat I menurut Umur						Jumlah Siswa Baru
	≤ 5 Tahun	6 Tahun	7 Tahun	8 Tahun	9 Tahun	≥ 10 Tahun	
1. Laki-laki	-	27	-	-	-	-	27
2. Perempuan	-	24	2	-	-	-	26
Jumlah	-	51	2	-	-	-	53

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

- c. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur  
 Tabel 4.5

Umur	Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(≤ 5 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
(6 Th)	27	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	24
(7 Th)	8	2	17	19	3	2	-	-	-	-	-	-	28	23
(8 Th)	-	-	13	11	17	34	1	1	-	-	-	-	31	46
(9 Th)	-	-	1	-	9	8	15	17	-	-	-	-	25	25
(10 Th)	-	-	-	1	1	-	11	10	19	11	2	1	33	33
(11 Th)	-	-	-	-	-	-	2	3	13	5	21	19	36	27
(12 Th)	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	3	7	5	8
(13 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	2	4
(14 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(15 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(≥16 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	26	32	31	30	44	29	31	33	27	28	31	187	190

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

d. Siswa Menurut Agama

Tabel 4.6

Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Konghucu	Jumlah
350	27	-	-	-	-	377

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015



21	37	58	21	37	58	21	37	58
----	----	----	----	----	----	----	----	----

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

i. Tabel 4.11 Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah		
		Minimum	Rata-rata	Maksimum
1.	Bahasa Indonesia	6,80	8,46	9,10
2.	Matematika	7,00	8,59	9,20
3.	IPA	7,00	8,42	9,10
4.	Pendidikan Agama	7,30	8,15	9,00
5.	PKN	7,32	8,34	9,36
6.	IPS	7,44	8,22	9,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,82	8,68
8.	Penjaskes	7,32	7,96	8,60
9.	Bahasa Inggris	6,00	7,50	9,00
10.	Mulok	6,00	7,50	9,00

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

j. Tabel 4.12 Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Waktu Penilaian		
		Awal Pelajaran	Tengah	Akhir
1.	Bahasa Indonesia	7,00	7,50	8,00
2.	Matematika	7,00	7,50	8,00
3.	IPA	7,00	7,50	8,00
4.	Pendidikan Agama	7,00	7,50	8,00
5.	PKN	7,00	7,50	8,00
6.	IPS	7,00	7,50	8,00

7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,50	8,00
8.	Penjaskes	7,00	7,50	8,00
9.	Bahasa Inggris	7,00	7,50	8,00
10.	Mulok	7,00	7,50	8,00

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

## 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu,

maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SDN 173 Sukamaju II, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.13 Sarana Prasarana di SDN 173 Sukamaju II

No	Jenis Ruang	Milik					Sub-Jumlah	Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat			
1.	Ruang Kelas	10	-	-	-	10	-	
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	
3.	Laboraturium IPA	-	-	-	-	-	-	
4.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	

5.	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
6.	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	1
7.	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	-	-	-	-	-	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	-	2	-
10.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	-	-	-	2	-
11.	Gudang	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	-	-	-	1	-
13.	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	1	-	-	-	1	-
14.	Air Bersih	1	-	-	-	1	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

7. Ketersediaan Alat Peraga IPA (1 Set) dan bahan yang terdiri dari:
  - a. Kerangka Manusia
  - b. Model Tubuh Manusia
  - c. Bola Dunia (*Globe*)
  - d. Contoh Peralatan Optik
  - e. Kit IPA untuk Eksperimen
  - f. Poster IPA
8. Tabel 4.14 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Buku							
	Pegangan Guru				Pegangan Siswa			
PKN	3	Judul	3	Eks.	1	Judu 	37 1	Eks.
Bahasa Indonesia	3	Judul	3	Eks.	1	Judu 	37 1	Eks.

Matematika	3	Judul	3	Eks.	1	Judu l	37 1	Eks.
IPA	3	Judul	3	Eks.	1	Judu l	37 1	Eks.
IPS	3	Judul	3	Eks.	1	Judu l	37 1	Eks.

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

9. Tabel 4.15 Jumlah Buku Bacaan (*Fiksi dan Non Fiksi*) dan Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan

Buku Bacaan				Buku Sumber			
600	Judul	950	Exp.	75	Judul	150	Exp.

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

10. Tabel 4.16 Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa Perangkat, Set, Unit atau buah)

PKN	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olah Raga
5	10	10	10	5	7

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

11. Tabel 4.17 Jumlah Perlengkapan Sekolah menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU			
Baik	65	6	65	6	8	12	2
Rusak	120	6	120	6	4	-	-



Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

12. Tabel 4.18 Luas Tanah menurut Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Luas Tanah	Luas Bangunan	Sertifikat	
			Sudah	Belum
Milik	3500 m <sup>2</sup>	1008 m <sup>2</sup>	-	-
Sewa	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	-	-
Pinjam	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	-	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

### ***B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 173 Sukamaju II***

Telah dijelaskan dikajian pustaka bahwa profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan sumber informasi yang terpenting dalam suatu sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Guru adalah sumber pengetahuan peserta didik, sebagai pengasuh, pembimbing atau guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan sekolah, sebab gurulah yang berhadapan langsung terhadap peserta didik secara individu maupun secara klasikal memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik dapat berbuat dan turut berpartisipasi dalam pembangunan dirinya maupun pembangunan bangsanya dengan ilmu yang dimilikinya karena guru merupakan sumber pengetahuan peserta didik, maka guru harus memiliki

pengetahuan yang lebih luas dari peserta didiknya terutama pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya.

Persoalan ini merupakan hal yang sangat penting sehubungan dengan watak dan kondisi peserta didik secara mendasar, yang mana guru harus dapat menjadi panutan dan pemimpin yang intelek serta mempunyai wawasan yang luas dan berkepribadian yang tinggi agar dapat mencetak anak didik yang pandai dan memiliki akhlak yang baik.

Menurut Saderuddin selaku kepala sekolah SD Negeri 173 Sukamaju II gambaran profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 173 Sukamaju II berjumlah 2 orang, dan itu di bagi tugas menjadi dua bagian. Guru pendidikan agama Islam yang ditugaskan di kelas IV, V, dan kelas VI atas nama Muhammad Ihsan serta guru pendidikan agama Islam yang di tugaskan di kelas I, II, dan kelas III atas nama Shinta awalianah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 173 Sukamaju II tentunya harus mempersiapkan guru yang profesional dengan memaksimalkan administrasi guru pendidikan agama Islam. Adapun administrasi guru pendidikan agama Islam yaitu; program (program mingguan, program bulanan,

dan program tahunan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan batas pelajaran. Dengan adanya program tersebut guru pendidikan agama Islam harus memenuhi target yang harus dicapai sehingga mencapai hasil yang maksimal.<sup>1</sup>

Saderuddin mengemukakan bahwa indikasi guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 173 Sukamaju II tentunya ada visi dan misi yang harus dicapai<sup>2</sup> yaitu:

Visi:

- a) Mewujudkan lulusan siswa yang berkualitas.

Misi:

- a) Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran agama dan membina karakter yang baik.
- b) Mengembangkan pengetahuan, iptek, olahraga dan seni.
- c) Memupuk minat serta bakat siswa dan memelihara persatuan bangsa.
- d) Menanamkan hidup sehat, bersih dan mencintai lingkungan hidup.

---

<sup>1</sup>Saderuddin, Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Kantor SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

<sup>2</sup>Saderuddin, Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara" di Kantor SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan seperti mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan, mempunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan, mempunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mempunyai kompetensi kinerja guru.

### ***C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran***

#### ***Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II***

Guru adalah contoh teladan kebaikan bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, apabila kualitas guru ditingkatkan profesinya, dikembangkan secara terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, seperti gaji, pangkat atau golongan, perumahan, kesehatan dan sebagainya yang perlu mendapat perhatian.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Sebagaimana dalam Q.S An-Nisaa'/4: 58.

. اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ .  
 . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ .  
 اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ . اِنَّهُ يَنْزِلُ فِي السَّمَوَاتِ الْمُبِينِ .

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggung jawab pendidik adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah swt. Tanggung jawab pendidik adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban disadarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Dalam hadits Bukhari disebutkan,

حَدَّثَنَا أَبُو النَّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي يُوَيْبَ عَنْ تَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ  
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ  
 مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ  
 رَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ إِلَّا فَكُلُّكُمْ  
 رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, al- Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. III, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 87.

<sup>4</sup>Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiro bin Bardizbah al Bukhari al Ja'fi, *Shahih Bukhari*. (Juz. 5-6 ; Bairut-

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya."

Berdasarkan hadits tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang menjadi pemimpin akan di mintai suatu pertanggungjawabannya oleh Allah swt. sesuai tingkat kepemimpinannya itu.

Berikut akan diuraikan beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, mempariasikan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler, dan meningkatkan interaksi belajar.<sup>5</sup>

---

Libanun: Darul Fiqri, 1981 M)., h. 146.

<sup>5</sup>Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.

2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya, dimana selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, materi pelajaran yang dipelajari peserta didik bukan sesuatu yang dipermasalahkan, akan tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

---



### 3. Memvariasikan pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik yang aktif, senang dan asyik serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali ngantuk, untuk itu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II memvariasikan pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya berpasangan, individual, dan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari variasi dalam proses pembelajaran yaitu agar perhatian peserta didik meningkat, memotivasi peserta didik, menjaga wibawa guru dan mendorong kelengkapan fasilitas dalam proses pembelajaran.

### 4. Memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II, guru pendidikan agama Islam memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada sore hari. Pelajaran tambahan yang diberikan

kepada peserta didik seperti memberikan bimbingan, khususnya dalam baca tulis al-Qur'an.

#### 5. Meningkatkan interaksi belajar

Agar suasana pembelajaran tidak menjadi kaku, membosankan dan monoton, maka perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, bersemangat dengan cara menumbuhkan interaksi antara peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, game, bermain peran, dan sebagainya. Hal tersebut sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga melatih peserta didik berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

### ***D. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II***

#### 1. Faktor-faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Menurut Muh. Ihsan selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa

b. Alat peraga dan alat bantu pembelajaran.<sup>6</sup>

1) Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua

Di samping keluarga, kekuatan yang paling hebat dalam membentuk kelakuan seorang anak adalah sekolah. Dengan beberapa cara sekolah dapat memperbaiki penyesuaian diri anak. Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua peserta didik tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap peserta didik tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas sekolah. Di samping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, malas, serta etikanya dalam pergaulannya.

Sebaliknya, guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan peserta didiknya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan peserta didik ditengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

2) Alat peraga dan alat bantu pembelajaran

---

<sup>6</sup>Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran peserta didik lebih efektif dan efisien. Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas pembelajaran. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran,

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak hanya sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang kongkrit dan realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2. Faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 173 Sukamaju II tidak terlepas dari beberapa macam hambatan-hambatan yang tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Dengan kondisi tersebut sangat menghambat bagi kelangsungan proses pembelajaran itu sendiri.

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpuh pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Mengajar yang efektif merupakan efek dari perbuatan guru yang terlatih dalam menjalankan tugasnya.

Hampir semua orang sepakat bahwa kualitas pendidikan di sekolah tidak akan melebihi kualitas kemampuan guru yang menanganinya. Guru inilah yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Apakah kualitasnya menjadi baik atau sebaliknya.

Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran bagi peserta didik. Kecakapan guru dalam

memperkaya kurikulum kedalam pembelajaran akan melahirkan proses pembelajaran mudah diserap peserta didik ketika belajar. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa bantuan guru yang mengelolanya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Serumit apapun bahan yang termuat dalam kurikulum, jika guru dapat memaknai arti dan fungsinya bagi kepentingan peserta didik, peserta didik akan dapat memahaminya. Faktor guru menjadi penentu dalam kualitas layanan pembelajaran. Sebab guru menterjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran supaya bisa difahami oleh peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam menterjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran merupakan salah satu indikator mutu mengajar, sebab kurikulum merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat kualitas kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik akan menyebabkan tingginya kualitas pembelajaran, sehingga berdampak kepada tingginya kualitas lembaga pendidikan di sekolah. Guru merupakan penyebab tingginya mutu sekolah. Karena sekolah yang ditangani oleh guru yang berkualitas akan mempertinggi mutu lembaganya.

Menurut guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II bahwa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Ketersediaan buku yang masih terbatas
- b. Siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an.<sup>7</sup>

3. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II menyatakan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Pendekatan individual
- b. Memberikan bimbingan khususnya baca tulis al-qur'an.<sup>8</sup>

1) Pendekatan individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk memecahkan kasus peserta didik. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa

<sup>7</sup>Shinta Awalanan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

<sup>8</sup>Shinta Awaliana, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar akan lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu membelajarkan peserta didik, membantu merencanakan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam pembelajaran sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran.

## 2) Memberikan bimbingan khususnya baca tulis al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, tetapi



merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang benar.

Dalam hal kemampuan menulis terdapat dua pendekatan, yaitu proses dan produk. Setiap peserta didik pada prinsipnya berbeda baik dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar dan sebagainya. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Dimana peserta didik membentuk sendiri gaya menulis sedangkan pada pendekatan produk peserta didik diberi rambu-rambu oleh guru.

Menulis tidak hanya merupakan aktivitas menggambar lambang-lambang, melainkan proses berpikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir secara kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis peserta didik pada al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bentuk-bentuk atau model tulisan yang benar dan tepat.<sup>9</sup>

Dengan demikian, baca tulis al- Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan yaitu:
  - a. Memunyai keahlian dalam dunia pendidikan
  - b. Memunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan
  - c. Memunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran
  - d. Memunyai kompetensi kinerja guru mulai dari kompetensi paedagogik, personal, sosial, dan profesional.
2. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju yaitu:
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
  - c. Mempariasakan pengelolaan kelas
  - d. Memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler
  - e. Meningkatkan interaksi belajar
3. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:
  - a. Faktor-faktor pendukung diantaranya:
    - 1) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik
    - 2) Alat peraga dan alat bantu pendidikan
  - b. Faktor-faktor penghambat diantaranya:

- 1) Ketersediaan buku yang masih terbatas
- 2) Siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan al-

Qur'an (TPA)

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar terus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar guru lebih profesional lagi dalam mengelolah sistem pembelajaran yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. III; Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dimyanti dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bachri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Getteng, Abd Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- <https://zaifbio.wordpress.com/2010/01/4/konsep-dasar-strategi-pembelajaran>, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.
- <https://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/strategi-pembelajaran-ekspositori>, diakses pada tanggal 26 Desember 2015.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiro bin Bardizbah al Bukhari al- Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz. I; Bairut Libanon: Darul Fiqri, 1981.
- Majid, Abdul, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Lesson Study Stidy pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2011.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cipta Jaya, 2005.

- Rizema Putra, Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2011.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Cet. XI; Jakarta: Kencana, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sarmiati, *Profesionalisme Guru Agama dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walendrang Utara*, Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.
- Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Sudirman, *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pengajaran di SD 1 Puhu Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara*, Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafaat, Aat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dan Mencegah Kenakalan Remaja*, Cet. I; Jakarta: Rajawali, 2008.
- Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.